

ABSTRAK

Penelitian skripsi ini mengambil judul “Tari ‘*Silent Night*’ dalam Ibadah Malam Natal Tahun 2025 di Gereja Kristen Indonesia (GKI) Jemursari Indonesia (Perspektif Semiotika Ferdinand de Saussure). Skripsi ini ditulis oleh Amabel Kezia Araceli dari prodi Seni Tari, Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya.

Natal dalam tradisi Kristen tidak hanya berupa ibadah, tetapi juga menjadi wadah ekspresi iman melalui pelbagai bentuk seni, salah satunya yaitu seni tari. Pada ibadah malam Natal tahun 2025 di Gereja Kristen Indonesia (GKI) Jemursari Surabaya terdapat penampilan karya tari berjudul “*Silent Night*”. Tarian ini diangkat dari lagu Natal klasik yang mengusung tema kedamaian, kekudusan, dan sukacita atas kelahiran Yesus Kristus. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tari “*Silent Night*” menggunakan perspektif semiotika Ferdinand de Saussure. Teori ini menekankan bahwa setiap tanda terdiri dari dua unsur yang saling berkaitan, yaitu *signifier* (penanda atau bentuk fisik) dan *signified* (ditandai atau makna konseptual).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi visual, studi pustaka, dokumentasi berupa foto dan video, serta wawancara. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan membedah elemen-elemen tari, meliputi gerak, busana, musik, dan ekspresi sebagai penanda untuk kemudian ditelusuri maknanya sebagai yang ditandai.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa setiap elemen gerak berfungsi sebagai penanda yang merujuk pada petanda teologis Natal. Studi ini menegaskan bahwa tari “*Silent Night*” bukan sekadar hiburan, melainkan sebagai komunikasi non verbal yang memperkuat penghayatan narasi kelahiran Yesus. Temuan ini berkontribusi pada pengembangan teologi seni di gereja, bahwa tubuh dan gerak dapat menjadi medium pewartaan injil yang benar.

Kata Kunci : Ibadah Natal, Tari Silent Night, Semiotika

ABSTRACT

This study research is entitled “The ‘Silent Night’ Dance in the 2025 Christmas Eve Service at the Indonesian Christian Church (GKI) Jemursari, Indonesia (From the Semiotic Perspective of Ferdinand de Saussure).” This thesis was written by Amabel Kezia Araceli from the Dance Art program at Wilwatikta College of Performing Arts in Surabaya.

In the Christian tradition, Christmas is not only a time of worship but also a platform for expressing faith through various forms of art, one of which is dance. At the Christmas Eve service in 2025 at the Indonesian Christian Church (GKI) Jemursari in Surabaya, there was a dance performance entitled “Silent Night.” This dance is based on a classic Christmas carol that conveys the themes of peace, holiness, and joy at the birth of Jesus Christ. This study aims to analyze the dance “Silent Night” using Ferdinand de Saussure's semiotic perspective. This theory emphasizes that each sign is composed of two interrelated elements: the signifier (the physical form or sign) and the signified (the concept or meaning signified).

This study employed a descriptive qualitative method, utilizing data collection techniques including visual observation, literature review, photo and video documentation, and interviews. The data obtained were then analyzed by dissecting the elements of the dance, including movement, costume, music, and expression, as signifiers in order to subsequently explore their meaning as the signified.

The results of this analysis indicate that each movement element serves as a sign that refers to the theological sign of Christmas. This study affirms that the “Silent Night” dance is not merely entertainment, but rather a form of non-verbal communication that enhances appreciation of the narrative of Jesus' birth. These findings contribute to the development of a theology of art in the church, asserting that the body and movement can serve as a medium for the authentic proclamation of the gospel.

Keywords: Christmas Worship, “Silent Night” Dance, Semiotics